

**PENGARUH KOPING RELIGIUS TERHADAP STRES MENANTU
PEREMPUAN YANG TINGGAL BERSAMA IBU MERTUA**

SKRIPSI



Oleh:

**Fildzah Nur Shabrina
201310230311216**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2017**

**PENGARUH KOPING RELIGIUS TERHADAP STRES MENANTU
PEREMPUAN YANG TINGGAL BERSAMA IBU MERTUA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang
sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi**

Oleh:

**Fildzah Nur Shabrina
201310230311216**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN

1. Judul Skripsi : Pengaruh Koping Religius Terhadap Stres Menantu Perempuan Yang Tinggal Bersama Ibu Mertua
2. Nama Peneliti : Fildzah Nur Shabrina
3. NIM : 201310230311216
4. Fakultas : Psikologi
5. Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang
6. Waktu Penelitian : 28 September – 10 Oktober 2017

Skripsi ini telah diuji oleh dewan penguji pada tanggal

Dewan Penguji

Ketua Penguji : Dr. Diah Karmiyati, M.Si

Anggota Penguji : 1. Diana Savitri Hidayati, M.Psi ()

: 2. Dr. Siti Suminarti, M.Si ()

: 3. Zakarija Achmat, M.Si ()

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Diah Karmiyati, M.Si

Diana Savitri Hidayati, M.Psi

Malang,
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah

Muhammad Salis Yuniardi, S.Psi., M.Psi

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Peneliti : Fildzah Nur Shabrina
NIM : 201310230311216
Fakultas : Psikologi
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/ karya ilmiah berjudul:

Pengaruh Koping Religius Terhadap Stres Menantu Perempuan Yang Tinggal Bersama Ibu Mertua

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 23 Oktober 2017

Mengetahui
Wakil Dekan 1

Yang menyatakan

Ni'matuzahroh, S.Psi., M.Si

Fildzah Nur Shabrina

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Koping Religius Terhadap Stres Menantu Perempuan Yang Tinggal Bersama Ibu Mertua” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Muhammad Salis Yuniardi, S.Psi., M.Psi., Ph.D selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Dr. Diah Karmiyati, M.Si dan Diana Savitri Hidayati, M.Psi selaku dosen pembimbing I dan II yang telah bersedia meluangkan banyak waktu, pendapat serta masukan untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
3. Zakarija Achmat, S.Psi, M.Si selaku dosen wali penulis yang telah mendukung dan memberi pengarahan sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu, Sumardi Wiyono dan Ufit Moeyassaroh, adik-adik penulis, Rodifah Al-Furqoni dan Adam Firmana Rozak yang senantiasa mendukung secara moril dan materil, menyelipkan nama penulis dalam setiap doa-doanya, memberikan kasih sayang tiada hentinya. Hal ini merupakan kekuatan terbesar serta motivasi bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Semua keluarga besar penulis yang senantiasa memberikan dukungan moril kepada penulis, dan dengan ikhlas memberikan doa kepada penulis.
6. Saudari-saudariku yang tercinta Rachma Medina Kusuma, Dewi Dedew terimakasih atas segalanya, bantuannya kepada penulis dalam menyelesaikan proses turun lapang skripsi ini.
7. Sahabat-sahabat penulis Mita, Vynda, Fany, Bunga, Latifah, Putri Trisnawati, Nurul Fitriani, Assyifa yang senantiasa setia serta memberikan dukungan kepada penulis dari awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
8. Teman-teman Fakultas Psikologi angkatan 2013, khususnya PsiKeCe yang selalu memberikan dukungan berupa motivasi dan juga bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah banyak serta ikhlas memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi saran demi perbaikan penelitian ini sangat diharapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti serta pembaca pada umumnya

Malang, 23 Oktober 2017
Penulis

Fildzah Nur Shabrina

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
INTISARI.....	1
PENDAHULUAN.....	2
LANDASAN TEORI.....	6
Koping Religius	6
Stress.....	8
Faktor penyebab stres.....	9
Aspek stress.....	9
Dampak stress.....	10
PENGARUH KOPING RELIGIUS TERHADAP STRESS PADA MENANTU YANG TINGGAL BERSAMA IBU MERTUA	10
KERANGKA BERPIKIR.....	13
HIPOTESA.....	14
METODE PENELITIAN.....	14
Rancangan Penelitian.....	14
Subjek Penelitian.....	14
Variabel dan Intrumen.....	14
Prosedur dan Analisa Data.....	16
HASIL PENELITIAN.....	17
DISKUSI.....	18
SIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	21
DAFTAR PUSTAKA.....	22

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Indeks Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian.....	15
Tabel.2 Deskripsi Subjek Penelitian	17
Tabel.3 Pengaruh Koping Religius Terhadap Stress	18

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.....	26
HASIL Uji RELIABILITAS DAN VALIDITAS.....	26
Skala 1 (Koping Religius).....	26
Skala 2 (Skala Stres).....	31
LAMPIRAN 2.....	34
Blue Print sakala Koping Religius dan Skala Stres.....	34
Blue print skala koping religius.....	34
Blue print skala stres.....	34
LAMPIRAN 3.....	35
Skala koping religius dan Skala Stres.....	35
Skala stres.....	38
LAMPIRAN 4.....	40
UJI NORMALITAS.....	40
LAMPIRAN 5.....	41
UJI LINIERITAS.....	41
LAMPIRAN 6.....	42
UJI PENGARUH KOPING RELIGIUS TERHADAP STRES MENANTU PEREMPUAN YANG TINGGAL BERSAMA IBU MERTUA.....	42
UJI REGRESI LINIER.....	42
LAMPIRAN 7.....	44
DESKRIPSI DATA VARIABEL KOPING RELIGIUS DAN STRES.....	44
Deskripsi Variabel Koping Religius.....	44
Deskripsi Variabel Stres.....	45
LAMPIRAN 8.....	48
DATA DEMOGRAFI.....	48
Usia Subjek.....	48
Tinggal bersama mertua dalam tahun.....	48
Jumlah anak.....	48

PENGARUH KOPING RELIGIUS TERHADAP STRES MENANTU PEREMPUAN YANG TINGGAL BERSAMA IBU MERTUA

Fildzah Nur Shabrina
Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
Shabrinaf84@gmail.com

Hal utama yang harus ditetapkan oleh pasangan suami istri adalah menentukan tempat tinggal. Pemilihan tempat tinggal dapat berupa tinggal bersama orangtua atau memilih keluar dari rumah orangtua. Pada kenyataannya masih banyak pasangan suami istri yang menetap tinggal bersama orangtuanya dengan berbagai alasan. Pasangan suami istri yang tinggal bersama orangtua akan menjadi sebuah keluarga besar, sehingga tidak menutup kemungkinan akan menimbulkan konflik, konflik yang biasanya terjadi adalah antara menantu perempuan dengan ibu mertua. Menantu dan mertua memiliki kebutuhan yang berbeda, hal ini menyebabkan menantu dan mertua tidak saling melengkapi kebutuhan satu sama lain. Konflik yang terjadi akan memberikan dampak terhadap permasalahan psikologis menantu seperti rasa tertekan, kesal, mudah marah, hingga menyebabkan stres. Stres harus segera diatasi salah satunya dengan koping religius. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh koping religius dapat mengurangi stres. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, pengambilan sampel menggunakan *snowball sampling*, subjek dalam penelitian ini berjumlah 150 menantu perempuan yang tinggal bersama ibu mertua. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh koping religius terhadap stres ($\text{Sig/p } 0,000 < 0,05$).

Kata Kunci: Koping religius, Stres

The main thing needs to be set by husband and wife is selecting their residence. This selection consists of staying with their parents or choosing to come out from the parents' house. In fact, there are lots of married couples stay with their parents for various reasons. Couples who stay with their parents will become a big family, so there is a possibility of conflict. The common conflict occurs between daughter in law and mother in law. Daughter in law and in laws have difference need. That's why daughter in law and in laws do not complement each other needs. Conflict occurs will affect the daughter in law's psychological such as depression, upset, get angry easily, and causing stress. One of the ways to cope with stress is through religious coping. The purpose of this study is to learn that religious coping's leverage could reduce stress. This research is quantitative research. Sampling used is snowball sampling, subjects in this research amounted to 150 daughter in law and mother in law. The results of the study indicate the influence of religious coping to stress treatment ($\text{Sig/p } 0,000 < 0,05$).

Keywords: Religious Coping, Stress

Setiap individu yang telah melangsungkan sebuah pernikahan memiliki hak untuk mengatur kehidupannya sendiri, seperti memiliki tempat tinggal yang baru, memilih pekerjaan yang sesuai, memilih untuk mengurus anak sendiri atau menitipkan pada *Day Care* dan lain-lainnya. Hal utama yang harus ditetapkan pasangan suami istri adalah menentukan tempat tinggal mana yang akan mereka tempati untuk melakukan kegiatan sebagai sebuah rumah tangga yang baru. Pemilihan tempat tinggal pada pasangan suami istri adalah menetap untuk tinggal bersama orangtua atau memilih keluar dari rumah orangtua. Pada kenyataannya masih banyak pasangan suami istri yang menetap tinggal bersama orangtuanya dengan alasan faktor ekonomi, serta orangtua yang tidak tega melepaskan anaknya untuk keluar dari rumah dan tinggal bersama orang baru. Biasanya para orangtua tidak ingin melepaskan anaknya yang sudah menikah karena memiliki keyakinan bahwa anaknya belum mampu mengurus rumah tangganya sendiri (Gunarsa, 2003).

Pasangan suami istri yang tinggal bersama orangtuanya akan menjadi sebuah keluarga besar, karena akan melahirkan anak dengan jumlah lebih dari satu. Tinggal dalam sebuah keluarga besar tidak menutup kemungkinan akan memunculkan sebuah konflik antara satu individu dengan individu yang lain, seperti anak dengan orang tua, suami dengan istri, ataupun menantu dengan mertua. Konflik-konflik yang terjadi antara menantu dengan mertua dapat berupa konflik penyesuaian diri, komunikasi interpersonal, hubungan interpersonal, dan lain-lain. Konflik menantu dengan mertua sudah bukan merupakan hal yang rahasia lagi, walaupun ada menantu dan mertua yang masih memiliki hubungan yang baik (Hanaco & Wulandari, 2013). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jung & Joeng (2015) konflik antara menantu dengan mertua dapat terjadi pada keluarga yang berasal dari satu daerah ataupun dari daerah yang berbeda, seperti halnya di Korea apabila seorang pria Korea menikahi perempuan yang tidak berasal dari Korea, kemudian tinggal di Korea di rumah milik orangtua ataupun keluarga suami bersama dalam satu rumah maka akan muncul konflik-konflik yang terjadi antara menantu dengan mertua.

Fenomena disharmonisasi tersebut telah diteliti oleh Dhina & Jenny (2007) kisah seorang menantu perempuan yang tinggal bersama mertua dan sehari-hari hanya bersama mertua. Menantu dan mertua tidak saling mengisi satu sama lain, tidak terdapat pemenuhan kebutuhan diantara satu dengan yang lain. Hal-hal tersebut berpotensi menyebabkan konflik. Mertua lebih memiliki kebutuhan yang menonjol untuk mendominasi, mengatur, mengarahkan, bahkan mengintimidasi orang lain. Lain halnya dengan menantu, menantu memiliki kebutuhan yang menonjol untuk hidup mandiri dan terbebas dari segala bentuk tekanan dan kekangan orang lain. Terlihat jelas bahwa antara menantu dan mertua tidak dapat saling memenuhi kebutuhan, akan tetapi pada kenyataannya dapat diketahui bahwa menantu dan mertua memiliki peran penting dalam sebuah rumah tangga. Fenomena disharmonisasi mertua dan menantu yang tinggal dalam satu rumah sudah sering terjadi dimana-mana. Menantu dan mertua yang tinggal dalam satu rumah serta mengalami hubungan yang tidak harmonis biasanya terjadi pada menantu dan mertua yang tinggal bersama setelah 3 tahun perkawinan dengan suami. Hal ini sejalan dengan penelitian Hurlock (2002) yang mengatakan bahwa

pasangan suami istri selama perkawinan tahun pertama dan kedua dapat melakukan penyesuaian terhadap anggota keluarga yang lain, seperti terhadap ipar, ataupun menantu serta teman-teman dari pasangan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat dipahami bahwa permasalahan yang sering terjadi antara menantu dan mertua adalah pada kaum wanita atau istri. Individu diharapkan untuk dapat menyelesaikan konfliknya dengan baik, apabila individu atau menantu perempuan tidak dapat menyelesaikan konfliknya dengan baik maka akan timbul persaan-perasaan yang tidak menyenangkan. Perasaan-perasaan tersebut akan membuat hubungan dalam suatu keluarga yang terdiri dari menantu dan mertua akan menjadi rusak atau tidak harmonis lagi. Permasalahan tersebut dapat berupa permasalahan psikologis seperti stress serta kecemasan. Harasankar (2015) melakukan sebuah penelitian pada 25 menantu perempuan yang tinggal dalam satu rumah dengan mertua, telah dilakukan interview dan mengatakan bahwa mereka sedang mengalami konflik dan telah menyebabkan konsekuensi pada anak, suami, serta keluarga yang lain. Konflik utama menantu dengan mertua dapat menimbulkan permasalahan psikologis, masalah tersebut ialah rasa tertekan, kesal, mudah marah, hingga mereka merasa stress, permasalahan psikologis seperti stress sangat rentan terjadi pada perempuan. Selain itu Hanaco & Wulandari (2013) mengungkapkan bahwa ketika sepasang suami istri sudah memutuskan untuk tinggal bersama mertua dalam satu rumah ada kemungkinan akan terjadi sebuah permasalahan, yang menyebabkan kondisi psikis menantu akan terganggu. Maka tidak dapat dipungkiri apabila stress dapat terjadi pada menantu perempuan yang tinggal bersama mertuanya.

Berdasarkan hasil penelitian di atas disimpulkan bahwa apabila seorang menantu yang tinggal bersama mertua kemungkinan besar dapat menimbulkan konflik dan memiliki dampak terhadap permasalahan psikologis serta hubungannya dengan keluarga. Permasalahan psikologis yang dapat terjadi pada menantu dan mertua ialah stress. Stress pada umumnya dapat terjadi pada siapa saja dalam kehidupan sehari-hari. Stress menurut Rice (2002) adalah suatu keadaan yang berasal dari lingkungan kemudian menyebabkan seseorang merasa tegang. Atkinson (2000) mengatakan bahwa stress berasal dari sebuah peristiwa yang dirasakan oleh seseorang dan membahayakan kebahagiaan pada psikis maupun fisik seseorang. Berdasarkan penjelasan mengenai stress dapat disimpulkan bahwa stress merupakan suatu keadaan yang menekan, mengancam seseorang yang mengakibatkan ketegangan, serta terjadi perubahan fisiologis serta psikis.

Berdasarkan teori-teori diatas tentang stress, dapat disimpulkan bahwa stress dapat terjadi pada siapa saja yang mengalami perasaan tertekan atau ketegangan, sebab stress merupakan bagian dari dalam diri manusia. Apabila stress tidak segera diatasi maka tingkat stress yang dialami individu akan semakin tinggi. Individu memiliki berbagai cara untuk menyikapi kondisi stres tersebut. Jeff (2010) mengatakan bahwa permasalahan psikologis seperti stress yang ada dalam diri seseorang dapat diatasi dengan koping religius, koping religius merupakan sebuah usaha untuk mengurangi tingkat stress yang ada dalam diri seseorang. Graham, Furr, Flowers, & Burke (2001) mengatakan bahwa koping religius

memiliki peran yang penting dalam mengatasi stress, biasanya yang dilakukan dalam koping religius adalah berdoa dan berserah diri pada Tuhan.

Koping religius menurut Khan & Watson (2006) adalah kontribusi yang besar dalam memberikan pengaruh terhadap ketidaknyamanan psikologis seseorang berdasarkan konsep keagamaan. Koping religius menurut Pargament (1997) adalah upaya memahami dan mengatasi sumber-sumber permasalahan psikologis seperti stress serta kecemasan dalam hidup dengan melakukan berbagai cara ataupun keyakinan untuk mempererat hubungan individu dengan Tuhan, koping religius memberikan pengaruh positif pada seseorang yang mengalami permasalahan psikologis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kevin & Michael (2010) menjelaskan bahwa konsep Ketuhanan secara konsisten telah terlibat dalam ekspresi permasalahan psikologis seperti stress pada seseorang individu yang berada di Afrika. Graham, Furr, Flowers, & Burke (2001) dalam penelitiannya didapatkan bahwa subjek yang memiliki koping religius yang tinggi maka subjek memiliki psikis yang baik daripada subjek yang memiliki koping religius yang rendah. Randy & Bozena (2009) telah melakukan penelitian pada wanita penderita kanker dengan hasil bahwa apabila seseorang wanita melakukan koping religius dengan menganggap bahwa Tuhan mendukung serta memberi kekuatan maka wanita tersebut akan merasakan jiwa yang tenang, bebas dari rasa cemas, gelisah, merasa takut, begitupun sebaliknya jika seorang wanita melakukan koping religius dengan menganggap koping tersebut negatif maka akan terjadi depresi serta kepuasan hidup yang sangat rendah

Thomas & Tyler (2011) melakukan penelitian mengenai koping religius terhadap permasalahan psikologis didapatkan hasil bahwa apabila seorang perempuan melakukan koping religius dengan perasaan positif maka perempuan tersebut akan merasa kepuasan dalam hidupnya, hal ini terjadi lebih banyak pada perempuan dewasa. Selain itu, McMahon & Biggs (2012) berdasarkan hasil penelitiannya membuktikan bahwa seseorang ketika mengatasi permasalahan menggunakan koping religius dengan baik maka akan mengurangi rasa stress yang dialami. Banyak metode mengenai penanganan stress yang telah dirancang oleh para ahli psikoterapi dan konseling, sehingga kita dapat menggunakan penanganan mana yang dapat digunakan. Jadi, koping religius dapat diartikan sebagai sebuah aplikasi pemecahan masalah berdasarkan agama yang dilakukan dalam diri setiap individu. Koping religius dapat dilakukan tidak hanya secara individu, akan tetapi dapat juga dilakukan bersama lingkungannya, seperti menghadiri kegiatan keagamaan.

Robert (1995) mengatakan koping religius memiliki pengaruh terhadap sebuah keadaan lingkungan yang disertai dengan tekanan, pengalaman yang meliputi keadaan kebahagiaan seseorang, kebutuhan dasar yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan akan keamanan, cinta kasih, harga diri serta ancaman. Pargament (2000) melakukan sebuah penelitian mengenai koping religius terhadap 540 mahasiswa mendapatkan hasil bahwa koping religius dapat menjadikan kekuatan positif serta efek positif pada mental maupun fisik seseorang, selain itu koping religius juga dapat memberikan kekuatan maupun efek negatif, sehingga semakin memperburuk permasalahan yang ada. Pargament (2000) menghipotesiskan

pengertiannya tersebut menjadi 2 yaitu koping religius positif dan koping religius negatif. Pargament (2000) mengatakan koping religius positif merupakan salah satu cara penyelesaian masalah melalui berdoa, ritual, dan keyakinan serta menganggap bahwa dengan mendekatkan diri kepada Tuhan akan dapat membantu seseorang mengalami stress terhadap permasalahannya. Sebaliknya dengan koping religius negatif yang mana hubungan dengan Tuhan kurang dan bahkan tidak terjalin, lebih mengutamakan mencari kesenangan serta penyelesaian masalah melalui dunia, selain itu merasa tidak puas dengan agamanya dan terhadap Tuhannya.

Hathway & Pargament (1992) menyatakan bahwa individu yang mempunyai koping religius positif akan mendapatkan kasih sayang Tuhan, merasa mempunyai *self worth* (harga diri), mempunyai tujuan hidup yang lebih baik. Konsep yang dikemukakan oleh Pargament terkait religius koping positif dan negatif masih sangat global dan dapat digunakan di negara barat. Hal tersebut telah dibuktikan oleh Loewenthal, dkk (2001) dengan melakukan sebuah penelitian terhadap subjek yang mengalami depresi dan memiliki pemahaman religi yang lebih spesifik, seperti Kristen, Hindu, Buddha, dan Islam. Aflakseir & Coleman (2011) melakukan sebuah pengembangan instrumen milik Pargament di negara lain yang memiliki beragam agama dan pemahaman religi yang lebih spesifik. Terdapat perbedaan yang masih terkait dengan teori yang dikemukakan oleh Pargament. Hasil dari penelitian Aflakseir & Mahdiyar (2016) di Iran tepatnya di kota Shiraz menunjukkan bahwa terdapat 72 responden perempuan yang menunjukkan kepercayaan yang tinggi terhadap koping religius dengan permasalahan pada kesuburannya hingga menyebabkan depresi dapat membantu mengurangi rasa depresi dalam situasi yang sulit.

Ellison (1991) dalam penelitiannya dengan metode interview mengatakan bahwa doa digunakan untuk koping, terkait masalah dan krisis kehidupan yang terlalu berat untuk ditangani. Ellison (1991) juga mengatakan bahwa koping religius cenderung digunakan saat individu menginginkan suatu hal yang tidak bisa didapatkan dari manusia, dan merasa bahwa dirinya tidak mampu mengatasi suatu permasalahan. Individu tersebut kemudian melakukan koping religius seperti berdoa, membaca kitab suci, guna mendapat suatu kekuatan yang positif, kekuatan yang dapat mengalihkan kelemahannya. Kekuatan positif tersebut dapat berupa rasa tenang, tidak cemas, melihat permasalahan yang dihadapi dengan tenang. Kekuatan positif yang didapatkan oleh individu tersebut digunakan untuk menghadapi sebuah permasalahan yang dihadapi. Steffen, dkk (2001) dalam penelitiannya mengatakan bahwa koping religius juga dapat mencegah terjadinya penyakit fisik seperti serangan jantung, hipertensi.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang menantu yang tinggal bersama mertua selama lebih dari 3 tahun kemungkinan besar akan mengalami konflik, konflik dapat berupa perbedaan pendapat, perbedaan budaya, komunikasi yang kurang baik, serta aktivitas yang terbatas. Konflik-konflik tersebut dapat menjadi tekanan dari pihak menantu perempuan karena merasa tidak memiliki kebebasan, hal ini dapat menyebabkan permasalahan psikologis berupa stress. Stress dapat dikelola dan diatasi dengan berbagai macam koping,

salah satunya adalah koping religius. Beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa koping religius memberikan pengaruh yang positif dalam mengelola stress yang dialami oleh menantu.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dirumuskan masalah yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah apakah penggunaan koping religius berpengaruh terhadap stress yang dialami oleh menantu perempuan yang tinggal bersama mertua? Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh koping religius terhadap stress yang dialami oleh menantu perempuan. Manfaat dilakukannya penelitian ini secara teoritik adalah dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan dalam ilmu psikologi klinis. Manfaat praktis yang dapat diberikan adalah pengelolaan stress pada menantu perempuan yang tinggal bersama mertuanya dengan menggunakan koping religius.

Koping Religius

Wong McDonald & Gorsuch (2000) mengatakan bahwa religius dapat digunakan seseorang dengan menggunakan keyakinannya guna mengelola stress dan masalah-masalah mengenai permasalahan psikologis dalam kehidupan sehari-hari. Wong & Wong (2006) mengartikan koping religius adalah upaya penyelesaian masalah dengan mengikutsertakan ketuhanan sebagai pengaruh besar dalam permasalahan seseorang yang terjadi dalam hidupnya. Pargament (1997) mengatakan bahwa koping religius adalah suatu upaya penyelesaian masalah dengan menggunakan pendekatan keagamaan seperti berdoa, berserah diri kepada Tuhan, mengikuti kegiatan keagamaan seperti mendengarkan ceramah serta memberikan dampak secara fisik maupun psikis serta berdamai dengan kejadian yang berbahaya yang menekan kehidupan seseorang. Berdasarkan penjelasan teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa koping religius merupakan suatu penyelesaian masalah melalui pendekatan keyakinan seseorang untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Permasalahan yang terjadi dapat berupa permasalahan psikis seperti perasaan tertekan yang menyebabkan stress, serta permasalahan fisiologis yang dapat mengancam dirinya.

Pargament (2000) mengatakan bahwa koping religius dapat menjadikan sebuah kekuatan dan efek positif bagi fisik maupun mental seorang individu, selain itu koping religius juga dapat membawa dampak yang buruk sehingga dapat menyebabkan masalah menjadi buruk, pernyataan tersebut telah diteliti oleh Pargament dan peneliti lain sebelumnya. Hal ini menjadikan Pargament dalam menghipotesiskan koping religius menjadi dua yaitu:

1. **Koping religius positif**

Koping religius positif adalah penyelesaian masalah yang berdasarkan keagamaan dengan pengertian seseorang memiliki hubungan kepada Tuhan sangatlah kuat, memiliki rasa percaya bahwa apabila memiliki keyakinan maka seseorang akan mendapatkan kebermaknaan hidup, selain itu juga memiliki hubungan yang baik dengan orang lain berdasarkan keagamaan. Koping religius positif sangat efektif dalam menjalani keadaan hidup yang menekan

2. Koping religius negatif

Koping religius negatif adalah rendahnya kesadaran terhadap mengatasi permasalahan berdasarkan keagamaan, serta memiliki pandangan duniawi dengan mencari kesenangan serta kesejahteraan melalui dunia. Koping religius negatif memiliki hubungan yang kurang dengan Tuhan. Individu ataupun kelompok yang koping religius negatifnya tinggi biasanya merasakan ketidakpuasan terhadap agamanya ataupun memiliki pandangan-pandangan negatif terhadap agamanya serta Tuhannya. Mengartikan bahwa kekuatan yang diberikan oleh Tuhan dapat digunakan untuk membalas kejahatan, mengartikan keadaan yang berbahaya merupakan perilaku yang berasal dari kekuatan jahat.

Konsep serta aspek koping religius yang dikemukakan oleh Pargament masih sangat global dan digunakan di negara bagian barat. Aflakseir dan Coleman (2011) melakukan sebuah penelitian mengenai pengembangan instrumen koping religius terhadap agama Islam di negara Iran dan menemukan terdapat perbedaan yang masih terkait dengan teori Pargament yang relevan. Aflakseir dan Coleman (2011) telah menyaring dan mengadaptasi jenis koping religius yang telah dikemukakan Pargament dengan pemahaman religi yang lebih spesifik. Terdapat 5 aspek koping religius yang dikemukakan oleh Aflakseir & Coleman (2011) yaitu:

1. Koping religius positif

1. *Religious Practice*, kegiatan spiritual yang dilakukan seperti sholat dan do'a yang dilakukan secara fokus serta mengartikan bahwa kegiatan mendekatkan diri tersebut memiliki manfaat kebaikan dalam kehidupan
2. *Benevolent reappraisal*, menilai kembali secara positif terhadap permasalahan yang terjadi
3. *Active Religious Coping*, seseorang berdoa dan yakin bahwa Tuhan akan menjawab semua doa-doanya

2. Koping religius negatif

1. *Negative Feeling Toward God*, seseorang memiliki perasaan yang negatif kepada Tuhan terhadap masalah yang dihadapi
2. *Passive Religious Coping*, seseorang bergantung kepada Tuhan dan menunggu bantuan Tuhan dalam menghadapi persoalan hidup

Aflakseir & Coleman (2011) mengatakan bahwa koping religius positif dapat mempengaruhi rendahnya stress seseorang, mempengaruhi kehidupan seseorang menjadi hal yang positif, seseorang akan memiliki rasa percaya diri. Lain halnya dengan koping religius negatif yang akan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang menjadi kurang, merasa bahwa hidup tidak memiliki makna.

Pargament (2000) mengungkapkan beberapa faktor yang mempengaruhi koping religius adalah:

1. Usia
Adanya tingkat hubungan usia dengan penggunaan koping religius, semakin dewasa usia seseorang maka semakin baik cara penggunaan koping religius seseorang
2. Pengalaman
Pengalaman seseorang turut mempengaruhi cara menggunakan koping religius pada seseorang. Seseorang yang memiliki pengalaman dalam melakukan ritual ibadah maka akan mendapat manfaat dari kerutinan serta kepatuhannya tersebut, hal ini menyebabkan seseorang menjadi terpengaruh untuk melakukan ibadah
3. Pendidikan
Pendidikan juga dapat mempengaruhi penggunaan koping religius seseorang. Pendidikan bisa didapatkan darimana saja seperti pendidikan melalui keluarga, guru, ataupun lingkungan. Apabila seseorang mendapat pengajaran positif mengenai keagamaan maka seseorang tersebut dapat menggunakan strategi koping berdasarkan keagamaan dalam menyelesaikan permasalahan dalam hidupnya

Stress

Stress menurut Maramis (2004) ialah segala masalah yang terjadi pada seseorang atau tuntutan yang dapat menyebabkan ketidak seimbangan dalam tubuh. Pinel (2009) mengatakan bahwa stress merupakan perubahan yang terjadi pada psikis dan fisik seseorang terhadap bahaya ancaman yang sedang dihadapi. Rasmun (2004) mendefinisikan stress adalah sebuah respon tubuh seseorang yang tidak jelas terlihat oleh mata terhadap kebutuhan tubuh yang sedang terganggu oleh bahaya ancaman. Jeffrey (2002) mengatakan stress merupakan suatu tuntutan yang mendorong seseorang untuk beradaptasi atau menyesuaikan diri. Carlson (2005) mendefinisikan istilah stress dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa ada reaksi fisik dan psikis pada seseorang terhadap suatu keadaan tertekan. Kartini & Kartono (2003) mengatakan bahwa stress merupakan sebuah tekanan batin, ketegangan, dan konflik yang berarti:

1. Sebuah stimulus yang dapat menegangkan psikis maupun fisiologis seseorang
2. Aktivitas yang disusun dan terarah telah diganggu atau dipersulit serta dihalang-halangi oleh stressor, sehingga menyebabkan perasaan was-was dan kuatir dalam mencapai tujuan
3. Ketegangan psikis maupun fisik yang disebabkan oleh persepsi terhadap ketakutan serta kecemasan
4. Tekanan-tekanan pada psikis dan fisik seseorang

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa stress merupakan sebuah kondisi psikis maupun fisik yang dapat berubah ketika terdapat ancaman yang sedang dihadapi dan berasal dari lingkungan. Stress merupakan kondisi permasalahan psikologis yang rentan terjadi pada setiap orang sehingga stress tidak dapat dihindari dari kehidupan sehari-hari. Stress dapat berakibat pada perubahan fisik, psikologis, serta pola pikir seseorang.

Faktor penyebab stres

Hawari (1997) mengungkapkan bahwa stress tidak terjadi begitu saja tanpa adanya faktor yang menyebabkan stress. Faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Perkawinan
Perkawinan dapat menjadi kebahagiaan untuk seseorang dan dapat pula menjadi sumber stress. Perkawinan yang menyebabkan sumber stress antara lain seperti ketidaksetiaan pada pasangan, kematian, serta perceraian.
- b. Problem orangtua
Problem dengan orangtua merupakan hal yang berat serta membenani psikis seseorang yang akan menyebabkan stress dan akhirnya seseorang mengalami depresi. Permasalahan orangtua seperti hubungan yang tidak baik antara menantu dan mertua
- c. Hubungan interpersonal
Stress dapat terjadi karena terdapat konflik antar teman, dengan kekasih, antara pasangan suami istri, dan lain sebagainya yang berhubungan antar pribadi
- d. Pekerjaan
Pekerjaan dapat membebani seseorang hingga mengalami stress kerja, seperti pekerjaan yang terlalu banyak, mutasi, pensiun dini atau bahkan pemecatan hubungan kerja
- e. Lingkungan hidup
Lingkungan dapat menyebabkan stress seperti tempat tinggal, penggusuran kebisingan, serta keadaan tetangga yang berkonflik
- f. Keuangan atau ekonomi
Permasalahan yang sering dialami dan mudah mengalami stress yaitu dalam hal keuangan atau ekonomi. Apabila keuangan seseorang tidak tercukupi maka kebutuhan tidak dapat terpenuhi
- g. Hukum
Hukum dapat menjadikan sumber stress seseorang seperti mendapat hukuman, tuntutan hukum yang diberikan, dan lain sebagainya
- h. Perkembangan
Perkembangan fisik maupun mental merupakan faktor dari terciptanya stress seseorang. Pada tiap fase perkembangan perubahan yang terjadi dapat menyebabkan stress
- i. Penyakit fisik atau cedera
Sumber stress yang berasal dari penyakit fisik atau cedera rentan terjadi pada seseorang yang memiliki tubuh cacat ataupun mengidap penyakit seperti diabetes, dan lain-lain
- j. Faktor keluarga
Hubungan antara orang tua dan anak haruslah dibina dengan baik, agar tercipta hubungan yang sehat dalam keluarga. Hubungan yang tidak sehat seperti hubungan yang acuh tak acuh pada orang tua dan anak, perceraian antara orang tua akan menyebabkan stress hingga depresi pada anak

Aspek stress

Sarafino (2008) menjabarkan 2 aspek psikologis yang dapat dirasakan oleh seseorang yang sedang mengalami stress. Tiga aspek tersebut antara lain:

1. Aspek fisik yaitu tidur terganggu, sakit kepala, sakit punggung terutama bagian bawah, diare atau sembelit, sering buang air kecil, urat-urat tegang terutama pada leher dan bahu, pencernaan terganggu, keringat berlebihan, selera makan berubah.
2. Emosional yaitu marah-marah, mudah tersinggung dan terlalu sensitif, gelisah dan cemas, suasana hati mudah berubah-ubah, sedih, mudah menangis, dan depresi, gugup, agresif terhadap orang lain dan mudah bermusuhan serta mudah menyerang, kelesuan mental.
3. Mental/intelektual yaitu mudah lupa, kacau pikirannya, daya ingat menurun, sulit untuk berkonsentrasi, suka melamun berlebihan, sulit membuat keputusan, kehilangan rasa humor, produktivitas dan mutu kerja menurun.
4. Perilaku/interpersonal yaitu acuh dan mendiamkan orang lain, kepercayaan pada orang lain menurun, mudah mengingkari janji pada orang lain, senang mencari kesalahan orang lain, atau menyerang dengan kata-kata menutup diri secara berlebihan, dan mudah menyalahkan orang lain.

Dampak stress

Adapun dampak stress yang dikatakan oleh Sarafino (2008) berpengaruh dalam segi psikologis ialah melibatkan seorang individu dalam memandang situasi dalam hidup mereka, dampak psikologis juga akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil sebuah keputusan. Selain dampak psikologis ialah dampak kesehatan yang dapat membuat perubahan pada fisik, serta dapat menimbulkan penyakit ataupun memperburuk kondisi.

Pengaruh koping religius terhadap stress pada menantu yang tinggal bersama mertua

Sepasang suami istri yang telah memutuskan untuk tinggal bersama orangtuanya akan menjadi sebuah keluarga besar. Tinggal dalam sebuah keluarga besar tidak menutup kemungkinan akan memunculkan sebuah konflik antara satu individu dengan individu yang lain, seperti anak dengan orangtua, suami dengan istri ataupun menantu dengan mertua. Konflik menantu dengan mertua sudah bukan hal yang rahasia lagi, walaupun masih ada menantu dan mertua yang berhubungan baik (Hanaco & Wulandari, 2013). Konflik yang terjadi dapat menimbulkan permasalahan psikologis bagi menantu, permasalahan tersebut seperti rasa tertekan, kesal, mudah marah hingga stress. Konflik dapat terjadi akibat perbedaan pendapat, perbedaan budaya, komunikasi yang kurang baik, serta aktivitas yang terbatas bagi menantu. Stress yang terjadi pada menantu dikhawatirkan akan memberi dampak negatif dalam kehidupan rumah tangga. Agar stress pada menantu tidak menjadi stress yang tinggi, maka perlu adanya faktor pendorong berupa koping, salah satunya ialah koping religius (Jeff, 2010). Graham, Furr, Flowers, & Burke (2001) mengatakan bahwa koping religius memiliki peran penting dalam mengatasi stress. Biasanya yang dilakukan dalam koping religius adalah berdoa dan berserah diri pada Tuhan, mengikuti kajian keagamaan, seperti mendengarkan ceramah, mempelajari serta mengamalkan kitab yang dimiliki.

Pargament (2000) mengartikan koping religius adalah upaya penyelesaian masalah dengan mengikutsertakan ketuhanan sebagai pengaruh besar dalam permasalahan seseorang yang terjadi dalam hidupnya. Adapun faktor-faktor yang

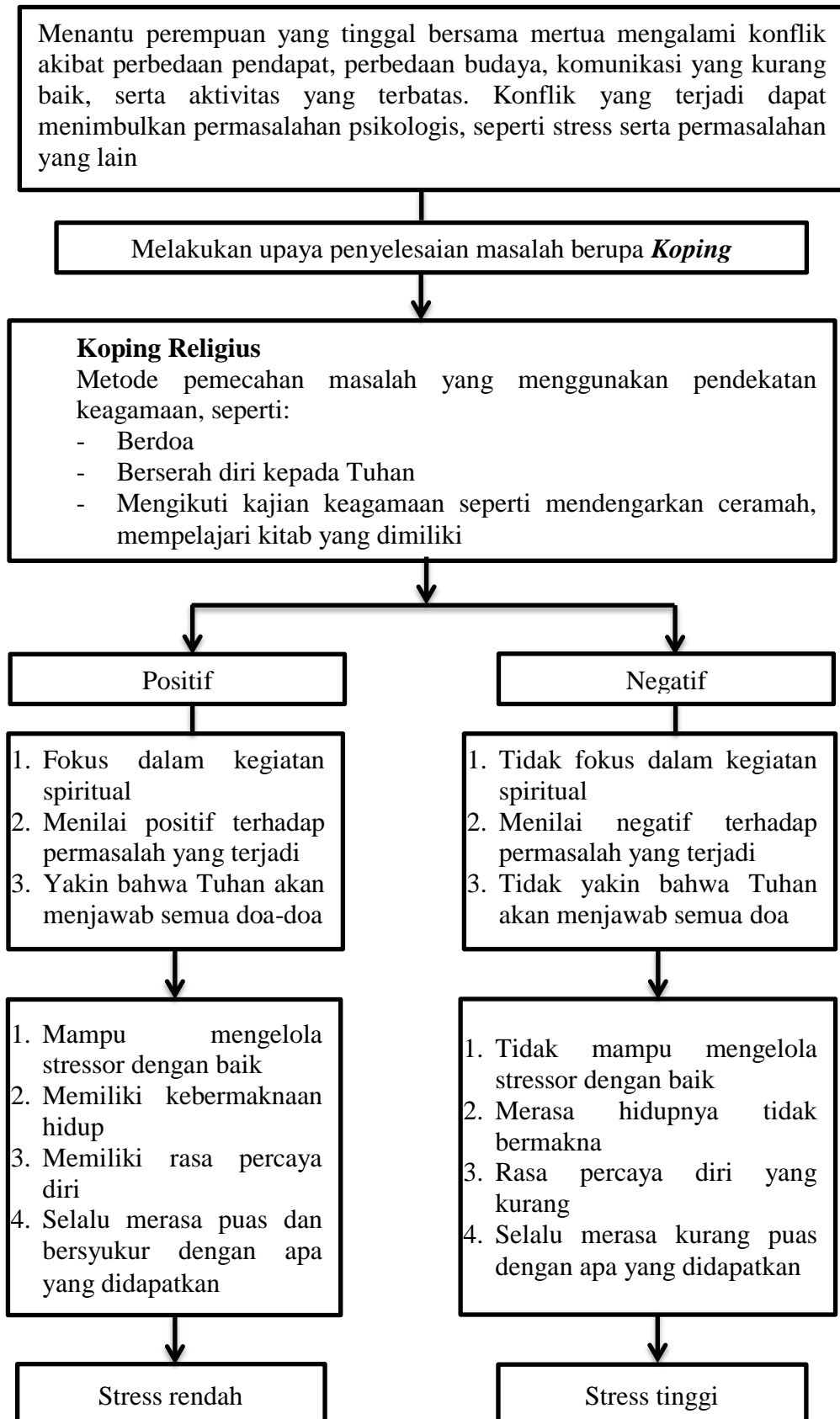
mempengaruhi koping religius ialah koping religius positif dan negatif. Koping religius positif adalah penyelesaian masalah yang berdasarkan keagamaan dengan pengertian seseorang memiliki hubungan kepada Tuhan sangatlah kuat, memiliki rasa percaya bahwa apabila memiliki keyakinan maka seseorang akan mendapat kebermaknaan hidup, selain itu juga memiliki hubungan yang baik dengan orang lain berdasarkan keagamaan. Koping religius positif sangat efektif dalam menjalani keadaan hidup yang menekan. Aflakseir & Coleman (2011) mengatakan koping religius positif memiliki 3 aspek antara lain: 1) *religious practice* adalah dimana perilaku dan tindakan keagamaan dilakukan seperti sholat, berdoa dan selalu mendekatkan diri pada Tuhan. Hal ini dilakukan secara fokus, dan konsisten; 2) *benevolent reappraisal* adalah penilaian kembali secara positif terhadap permasalahan yang terjadi; 3) *active religious coping* adalah seseorang berdoa serta yakin bahwa Tuhan akan menjawab semua doa-doanya. Sehingga seseorang yang memiliki koping religius positif mampu mengelola stress dengan baik, memiliki kebermaknaan hidup, memiliki rasa percaya diri, serta selalu merasa puas dan bersyukur dengan apa yang didapatkan.

Koping religius negatif adalah rendahnya kesadaran terhadap mengatasi permasalahan berdasarkan keagamaan, serta memiliki pandangan duniawi dengan mencari kesenangan serta kesejahteraan melalui dunia, memiliki hubungan yang kurang dengan Tuhan. Individu ataupun kelompok yang koping religius negatifnya tinggi biasanya merasakan ketidakpuasan terhadap agamanya ataupun memiliki pandangan-pandangan negatif terhadap agama serta Tuhannya. Aflakseir & Coleman (2011) mengatakan koping religius negatif memiliki 2 aspek, antara lain: 1) *negative feeling toward God* adalah seseorang memiliki perasaan negatif terhadap Tuhannya, dan menilai bahwa masalah yang terjadi pada dirinya merupakan kutukan yang diberikan oleh Tuhan, tidak yakin bahwa Tuhan akan menjawab semua doa-doa; 2) *passive religious coping* adalah seseorang bergantung kepada Tuhan dan menunggu bantuan Tuhan, tidak memiliki usaha apapun untuk melakukan sesuatu hal. Sehingga, seseorang yang memiliki koping religius negatif tidak mampu mengelola stressnya dengan baik, merasa bahwa hidupnya tidak bermakna, rasa percaya diri yang kurang, serta selalu merasa tidak puas dengan apa yang didapatkan.

Ward (2010) berdasarkan hasil penelitiannya mengatakan bahwa koping religius merupakan strategi koping yang menggunakan pendekatan keagamaan seperti berdoa, menghadiri ceramah-ceramah agama. Penggunaan koping religius menurut Ward (2010) muncul pada saat-saat genting, saat merasa tidak adanya ketenangan jiwa yang dirasakan oleh seseorang akibat adanya permasalahan seperti gagal dalam meraih suatu keinginan, terkena musibah yang menimbulkan dampak stres. Ellison (1991) ketika individu dalam keadaan genting, cemas, kecewa, serta tidak mampu mengatasi permasalahan, individu tersebut kemudian melakukan koping religius seperti berdoa, membaca kitab suci, guna mendapat suatu kekuatan yang positif, kekuatan yang dapat mengalihkan kelemahannya. Kekuatan positif tersebut dapat berupa rasa tenang, tidak cemas, melihat permasalahan yang dihadapi dengan tenang. Kekuatan positif yang didapatkan oleh individu tersebut digunakan untuk menghadapi sebuah permasalahan yang dihadapi.

Dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa koping religius akan mempengaruhi stress, dimana seseorang dengan koping religius yang positif serta fokus dalam beribadah yakin bahwa Tuhan akan menjawab semua doa-doa dan menilai positif terhadap permasalahan yang terjadi, maka seseorang mampu mengelola stress dengan baik, memiliki kebermaknaan hidup, memiliki rasa percaya diri, serta selalu puas dengan apa yang didapatkan. Hal tersebut sesuai dengan aspek yang dikemukakan oleh Aflakseir & Coleman (2011) bahwa koping religius yang positif dapat mempengaruhi rendahnya stress seseorang. Namun sebaliknya, apabila seseorang dengan koping religius yang negatif tidak fokus serta konsisten dalam beribadah, menilai negatif terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi, tidak yakin bahwa Tuhan akan menjawab semua doa-doanya, maka menjadikan seseorang tidak mampu dalam mengelola stress dengan baik, merasa hidupnya tidak bermakna, rasa percaya diri yang kurang, serta selalu merasa tidak puas dengan apa yang mendapatkannya.

Kerangka Berpikir



Hipotesa

Hipotesa dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh koping religius terhadap stress pada menantu yang tinggal bersama mertua.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan penelitian kuantitatif. Tanzeh (2009) mengatakan penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Tanzeh (2011) mengatakan tujuan dari pendekatan kuantitatif adalah untuk menguji sebuah teori, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan data dalam bentuk angka atau statistik, serta meramalkan hasilnya. Desain pendekatan kuantitatif harus terstruktur dan dirancang sebaik mungkin. Desain bersifat sangat detail.

Subyek Penelitian

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengambilan sampel adalah *nonprobability sampling* menggunakan *snowball sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel yang mulanya berjumlah kecil kemudian membesar. Memilih beberapa orang untuk melengkapi data, kemudian dapat menambah sampel melalui orang sebelumnya, begitu seterusnya hingga jumlah sampel semakin banyak, guna memenuhi kelengkapan data (Sugiyono, 2014). Jumlah subjek yang akan diteliti sebanyak 150 perempuan yang tinggal bersama ibu mertua dikota Malang dengan karakteristik sebagai berikut: telah tinggal selama lebih dari 3 tahun, perempuan yang tidak berkarir, menempati rumah mertua, jumlah anak yang dimiliki subjek.

Variabel Dan Instrumen Penelitian

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah koping religius. Koping religius adalah sebuah upaya penyelesaian masalah yang digunakan oleh seseorang dalam mengatasi rasa tertekan, stress ataupun bahaya lain yang dapat mengancam dirinya dengan menggunakan dasar keagamaan atau konsep ketuhanan seperti berdoa, berserah diri kepada Tuhan, mengikuti kajian keagamaan seperti mendengarkan ceramah, mempelajari kitab yang dimiliki dalam penyelesaian masalah hingga pengambilan keputusan. Sedangkan, variabel bebas pada penelitian ini adalah stress. Stress merupakan kondisi tertekan pada diri seseorang yang berasal dari lingkungan sekitarnya yang dapat dan tidak dapat dilihat secara jelas oleh mata, dapat berupa ketidaksepemahaman terhadap orang lain, perasaan dituntut oleh lingkungan, dan lain-lain

Instrumen yang digunakan peneliti dalam mengambil data adalah dengan menggunakan skala IRCOPE (*Iran Religiosity Coping*) yang disusun oleh Aflakseir & Coleman (2011) disesuaikan dengan aspek yang ada pada teori koping religius, skala yang dibuat berjumlah 22 item dengan 5 aspek. Aspek-aspek tersebut ialah: *religious practice, negative feeling toward God, benevolent*

reappraisal, passive religious coping, active religious coping. Instrumen ini telah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia, kemudian dimodifikasi kembali oleh peneliti dengan menambahkan 18 item berjumlahkan menjadi 40 item. Sedangkan, instrumen yang digunakan untuk mengambil data stress menantu yang tinggal bersama mertua adalah skala stress yang dibuat oleh Baiq (2013) dengan jumlah item sebanyak 31 item terdiri dari 4 aspek. Aspek-aspek tersebut ialah aspek fisik, aspek emosional, aspek mental / intelektual, aspek perilaku / interpersonal. Instrumen ini kemudian dimodifikasi oleh peneliti dengan menambahkan jumlah item sebanyak 8 item berjumlahkan menjadi 39 item. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner yang berupa skala Likert dengan empat pilihan jawaban antara lain: sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Kuesioner dibagi dalam dua kategori yaitu item *favorable* dan item *unfavorable*. Menentukan bobot nilai dalam kuesioner tersebut yaitu:

Skor *Favorable* dan *Unfavorable*

Alternatif Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak setuju	2	3
Sangat tidak setuju	1	4

Berdasarkan hasil *tryout* yang dilakukan kepada 50 subjek didapatkan untuk masing-masing validitas dan reliabilitas dari kedua skala. Validitas dan reliabilitas instrumen penelitian akan disajikan pada tabel.1:

Tabel 1. Indeks Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur Penelitian

Koping Religius

Aspek	Jumlah item diujikan	Jumlah item valid	Indeks validitas
<i>Religious Practice</i>	12	9	0,442-0,744
<i>Negative Feeling Toward God</i>	8	5	0,412-0,652
<i>Benevolent Reappraisal</i>	8	7	0,322-0,594
<i>Passive Religious Coping</i>	6	5	0,397-0,599

<i>Active Religious Coping</i>	6	4	0,385-0,710
Jumlah	40	30	-

Stres

Aspek	Jumlah item diujikan	Jumlah item valid	Indeks validitas
<i>Fisikal</i>	9	6	0,345-0,629
<i>Emosional</i>	10	9	0,408-0,702
<i>Mental / intelektual</i>	10	10	0,317-0,707
<i>Perilaku / Interpersonal</i>	10	7	0,387-0,749
Jumlah	39	32	-

Indeks Reliabilitas Skala Penelitian

Alat Ukur	Koefisien Alpha
Koping Religius	0,910
Stres	0,926

Hasil uji reliabilitas pada skala koping religius memiliki nilai koefisien alpha sebesar 0,910, sedangkan nilai koefisien alpha pada skala stres sebesar 0,926. Dapat dilihat bahwa kedua skala memiliki indeks validitas dan nilai koefisien alpha yang baik.

Prosedur dan Analisa Data

Prosedur pertama kali yang dilakukan oleh peneliti adalah tahap persiapan, yang mana pada tahap persiapan ini menyiapkan skala yang digunakan sebagai dasar pengukuran guna menentukan pengaruh antara koping religius terhadap stress pada menantu yang tinggal bersama mertua. Setelah menyusun alat ukur peneliti akan melakukan tryout pada 50 perempuan yang tinggal bersama ibu mertua dalam satu rumah sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Setelah itu peneliti akan membagikan 150 lembar skala yang telah disusun kembali berdasarkan hasil

try out. Tahap terakhir adalah analisa data yang menggunakan teknik analisa regresi linier sederhana. Teknik ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara kedua variabel tersebut. Uji regresi linier sederhana dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS V.20.0 for windows*.

HASIL PENELITIAN

Keseluruhan dari hasil data penelitian kepada 150 menantu perempuan yang tinggal bersama ibu mertua adalah sebagai berikut:

Tabel.2 Deskripsi Subjek Penelitian

	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Usia	24-27	65	43,3%
	28-31	71	47,3%
	32-35	12	8,1%
	36-39	2	1,31%
Total		150	100%
Lama tinggal bersama mertua (tahun)	3	29	19,3%
	4	57	38,0%
	5	36	24,0%
	6	24	16,0%
	7	3	2,0%
	8	1	0,7%
Total		150	100%
Jumlah anak	1-2	56	37,3%
	3-4	94	62,7%
Total		150	100%

Berdasarkan tabel.2 diatas menunjukkan bahwa dari 150 subjek terdapat 65 orang (43,3%) berusia antara 24-27 tahun, rentang usia 28-31 tahun berjumlah 71 orang

(47,3%), rentang usia 32-35 tahun berjumlah 12 orang (8,1%), rentang usia 36-39 tahun berjumlah 2 orang (1,31%).

Dari tabel.2 tersebut menunjukkan bahwa subjek yang tinggal bersama mertua selama 3 tahun sebanyak 29 orang (19,3%), selama 4 tahun sebanyak 57 orang (38,0%), selama 5 tahun sebanyak 36 orang (24,0%), selama 6 tahun sebanyak 24 orang (16,0%), selama 7 tahun sebanyak 3 orang (2,0%), selama 8 tahun sebanyak 1 orang (0,7%).

Selain itu, berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa subjek memiliki jumlah anak yang berbeda-beda, sebanyak 56 subjek memiliki jumlah anak antara 1-2 orang (37,3%), sebanyak 94 subjek memiliki jumlah anak antara 3-4 orang (62,7%).

Tabel.3 Pengaruh Koping Religius Terhadap Stress

F	Ftabel	Sig/p	R square	Kesimpulan
38,07	3,90	0,000	0,205	Signifikan

Berdasarkan tabel.3 diatas, diketahui bahwa nilai F Hitung (38,07) > Ftabel (3,90) dengan nilai signifikansi (*p*) sebesar 0,000 dimana $p < 0,05$. Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan adalah diterima yaitu, koping religius dapat mempengaruhi stres menantu perempuan yang tinggal bersama ibu mertua. Selain itu terdapat nilai R square sebesar 0,205 yang berarti bahwa variabel koping religius memberikan sumbangan pengaruh terhadap variabel stress sebesar 20,5%, sedangkan sisanya sebesar 79,5% stress menantu perempuan yang tinggal bersama ibu mertua dipengaruhi oleh variabel lain.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diterima, yaitu ada pengaruh signifikan dan positif koping religius terhadap stress menantu perempuan yang tinggal bersama ibu mertua. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koping religius dapat mempengaruhi stress menantu perempuan yang tinggal bersama ibu mertua, dimana koping religius memberikan pengaruh sebesar 20,5% terhadap stres yang dialami oleh menantu perempuan.

Seorang menantu yang tinggal bersama ibu mertua kemungkinan besar dapat mengalami konflik dan memiliki dampak terhadap permasalahan psikologis serta hubungannya dengan anggota keluarga yang lain. Permasalahan psikologis yang dapat terjadi pada menantu yang tinggal dengan ibu mertua salah satunya ialah

stress. Stress menurut Atkinson (2000) berasal dari sebuah peristiwa yang dirasakan oleh seseorang dan membahayakan kebahagiaan pada psikis maupun fisik. Stress merupakan bagian dalam diri manusia yang merupakan sebuah permasalahan psikologis, apabila stress tidak segera diatasi maka tingkat stress yang dialami oleh seseorang akan semakin tinggi dan memiliki dampak yang lebih membahayakan terhadap diri serta lingkungannya. Setiap individu memiliki berbagai cara guna mengatasi stress, Jeff (2010) mengatakan stress dapat diatasi dengan koping religius, koping religius merupakan sebuah usaha untuk mengurangi stress yang ada dalam diri seseorang.

Koping religius memiliki kontribusi dalam memberikan pengaruh terhadap ketidaknyamanan psikologis seseorang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kevin & Michael (2010) pada penduduk yang tinggal di Afrika mengungkapkan bahwa koping religius secara konsisten telah terlibat dalam mengurangi ekspresi permasalahan psikologis seperti stress yang dialami oleh individu. Andrew (2010) dalam penelitiannya mengatakan bahwa bentuk dari kecemasan, depresi secara signifikan dapat dipengaruhi oleh koping religius seseorang dari frekuensi doa, beribadah. Randy & Bozena (2009) melakukan penelitian pada wanita penderita kanker menganggap bahwa apabila seorang wanita penderita kanker melakukan koping religius maka wanita tersebut akan merasakan jiwa yang tenang, bebas dari rasa cemas, gelisah, serta merasa takut.

McMahon & Biggs (2012) berdasarkan hasil penelitiannya membuktikan bahwa seseorang ketika dalam mengatasi sebuah permasalahan menggunakan koping religius dengan baik maka akan mengurangi rasa stress yang dialami. Kasey (2005) melakukan sebuah penelitian terhadap mahasiswa yang tertekan serta depresi akibat trauma dari menggunakan alkohol, menunjukkan bahwa koping religius dapat mengurangi rasa depresi serta perasaan tertekan mahasiswa.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, subjek memiliki koping religius positif berjumlah 76 orang, sedangkan subjek memiliki koping religius negatif berjumlah 74 orang. Hal ini berarti bahwa sebagian besar menantu perempuan yang tinggal bersama mertua memiliki koping religius positif seperti dapat menilai secara positif terhadap permasalahan yang terjadi, yakin bahwa Tuhan akan menjawab semua doa-doanya, serta fokus dalam kegiatan spiritual. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bahwa menantu perempuan yang tinggal bersama mertua memiliki koping religius negatif, seperti tidak fokus dalam kegiatan spiritual, menilai negatif terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi, serta tidak yakin bahwa Tuhan akan menjawab semua doa-doa. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Koenig & Pargament (1998) melakukan sebuah penelitian pada pasien rawat inap di sebuah Rumah Sakit menunjukkan bahwa beberapa subjek yang mengalami stress akibat tindakan rawat inap memiliki koping religius yang positif dengan menumbuhkan spiritual lebih besar, mencari hubungan dengan Tuhan, mencari dukungan dari pendeta ataupun anggota gereja. Selain itu, terdapat pula subjek yang memiliki koping religius negatif dengan tidak membangun hubungan dengan Tuhan, serta tidak mencari dukungan dari pendeta ataupun yang lain.

Berdasarkan penelitian ini, sebagian besar stres yang dialami oleh menantu perempuan yang tinggal bersama mertua berada pada kategori sedang dengan jumlah orang sebanyak 121, subjek dalam kategori tinggi sebanyak 10 orang, sedangkan stres menantu perempuan yang tinggal bersama mertua dalam kategori rendah sebanyak 19 orang. Hal ini berarti bahwa sebagian besar menantu perempuan yang tinggal bersama mertua mengalami stres dalam kategori sedang, namun tidak menutup kemungkinan bahwa mereka tidak mengalami stres ketika tinggal bersama mertua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hanaco & Wulandari (2013) mengungkapkan bahwa ketika sepasang suami istri sudah memutuskan untuk tinggal bersama mertua dalam satu rumah ada kemungkinan akan terjadi sebuah permasalahan, yang menyebabkan kondisi sebuah rumah tangga menjadi kacau.

Berdasarkan hasil penelitian ini, didapatkan hasil penyebab munculnya konflik antara menantu perempuan dengan ibu mertua dikarenakan perbedaan budaya. Sebanyak 80 menantu perempuan yang tinggal bersama mertua tidak berasal dari daerah yang sama dengan mertua, sehingga menyebabkan pertikaian. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Li & Gao (2013) mengatakan bahwa pertikaian antara menantu perempuan dengan ibu mertua muncul karena perbedaan budaya seperti tutur kata dalam berbicara tidak bagus, tidak sopan, serta masalah-masalah verbal yang lain. Hsu & Huang (2006) berdasarkan hasil penelitiannya mengatakan bahwa apabila menantu perempuan dengan ibu mertua memiliki perbedaan budaya seperti menantu yang memiliki jiwa tradisional dengan menantu yang memiliki jiwa modern akan mengakibatkan konflik.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa koping religius memiliki pengaruh terhadap stres merupakan salah satu prediktor dengan sumbangan pengaruh sebesar 20,5% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel lain yang dapat mempengaruhi stres berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdel & Panos (2017) terhadap masyarakat Gaza mengatakan bahwa dukungan sosial dapat mengurangi tingkat stres maupun depresi, daripada harus menerima dukungan spiritual, kegiatan keagamaan. Adapun faktor lain yang memberikan pengaruh terhadap stress dan tidak diungkapkan dalam penelitian ini yaitu sebesar 79,5%. Faktor-faktor tersebut menurut Lazarus (1984) dapat berupa strategi fisik, strategi emosional, strategi kognitif, strategi sosial. Faktor-faktor tersebut memiliki kontribusi terhadap stres, selain koping religius. Fariyuni & Nurfitri (2014) melakukan sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa mengatasi stres pada istri yang mengalami *Long Distance Marriage* adalah dengan strategi emosional yang berupa mengatur perasaan dalam menghadapi situasi yang menekan.

Meetu (2006) melakukan sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa mengubah pikiran ataupun mendorong harapan untuk menjadi lebih baik merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengurangi stress dan cenderung menghasilkan hal-hal dan pengaruh yang positif. John (2007) melakukan sebuah penelitian terhadap remaja, menunjukkan bahwa strategi emosional, atau mengungkapkan emosi dengan mengatur perasaan dapat mempengaruhi rendahnya stres seorang remaja. Kea (2013) dalam penelitiannya terhadap 116 responden di sekolah Bisnis Dublin menunjukkan koping religius tidak secara signifikan berkaitan dengan

stres dengan stres, melainkan rasa optimis dari individu tersebut yang dapat mengurangi stres.

Berdasarkan dengan berbagai kelebihan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, bukan berarti dalam penelitian ini tidak memiliki kekurangan. Berbagai keterbatasan yang ada dalam penelitian ini berupa kurang banyaknya jumlah subjek yang diteliti, kurang banyaknya data demografis yang harus diketahui dari subjek, waktu yang singkat sehingga menjadikan peneliti tidak maksimal dalam melakukan pendekatan terhadap subjek guna mencari informasi lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu pemilihan subjek penelitian yang sesuai dengan kriteria penelitian ini dan berada di kota Malang jumlahnya tidak banyak.

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa koping religius memiliki pengaruh terhadap stress seorang menantu yang tinggal bersama ibu mertua lebih dari tiga tahun. Hipotesis diterima yaitu adanya pengaruh koping religius terhadap stress menantu perempuan yang tinggal bersama mertua. Pengaruh tersebut adalah semakin tinggi koping religius seorang menantu perempuan yang tinggal bersama mertua, maka tinggi pula pengaruh seseorang dalam memenuhi kebutuhan psikologis, serta mengurangi kondisi psikologis yang buruk yaitu stress. Penelitian ini membuktikan bahwa koping religius memberikan pengaruh terhadap rendahnya stres menantu perempuan yang tinggal bersama mertua.

Implikasi penelitian ini, bagi menantu perempuan yang tinggal bersama mertua lebih bijak dalam mengungkapkan pendapat, serta lebih bijak dalam mengatur kebutuhan-kebutuhan yang tidak sejalan dengan mertua, sering melakukan komunikasi dengan mertua, merencanakan kegiatan bersama yang dilakukan diluar rumah seperti berlibur, atau hanya sekedar mengobrol santai diluar rumah. Melakukan kegiatan dengan bersama-sama akan menciptakan komunikasi yang baik antara satu orang dengan orang lain. Bagi peneliti selanjutnya untuk dapat mengembangkan serta memodifikasi penelitian yang berkaitan, sehingga memiliki hasil yang bervariasi. Selain itu peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk mengungkap faktor lain seperti *self esteem*, berpikir positif yang dapat mempengaruhi stress menantu perempuan yang tinggal bersama mertua dalam satu rumah. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah jumlah subjek serta menambahkan data demografis seperti tingkat pendidikan subjek, asal

DAFTAR PUSTAKA

- Abdel, A. M. T., & Panos, V. (2017). Relationships between traumatic events, religious coping style, and post traumatic stress disorder among Palestinians in the Gaza strips. *Journal of Nurshing and Mental Health Studies*. Vol,1.
- Aflakseir, A., & Coleman, P. G. (2011). Initial development of the Iranian religious coping scale. *Journal of Muslim Mental Health*. Vol,4.
- Aflakseir, A., & Mahdiyar, M. (2016). The role of religious coping strategies in predicting depression among a sample of women with fertility problems in Shiraz. *Avicenna Research Institute*. Vol,2.
- Andrew, M. W. (2010). *The relationship between religiosity and religious coping to stress reactivity and psychological well-being*. Dissertations Counseling and Psychological Service, Georgia State University.
- Atkinson, R. (2000). *Pengantar psikologi*. Jakarta: Erlangga.
- Carlson, N. R. (2005). *Stres disorders in: foundations of physycological psychology 6th edition*. USA: Pearson.
- Dhina, R. A., & Jenny, L. S. (2007). Pola relasi dan konflik interpersonal antara menantu perempuan dan ibu mertua. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol,12.
- Ellison, C. W. (1991). Spiritual well-being: Conceptualization and measurement. *Journal Psychology and Theology*. Vol,4.
- Fariyuni, L., & Nurfitria, S. (2014). Manajemen stres pada istri yang mengalami *Long Distance Marriage*. *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*. Vol,2.
- Graham, S., Furr, S., Flowers, C., & Burke, M. T. (2001). Religion and spirituality in coping with stress. *Journal of American Counseling and Values*. Vol,1.
- Gunarsa, S. D. (2003). *Psikologi untuk keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hanaco, I., & Wulandari, A. (2013). *Disayang mertua, mesra dengan menantu, mesra dalam keluarga*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Harasankar, A. (2015). Limerence causing conflict in relationship between mother-in-law and daughter-in-law: A study on unhappiness in family relations and broken family. *The International Journal of Indian Psychology*. Vol,2.
- Hathway, W. L., & Pargament, K. (1992). The religious dimension of coping: Implications for prevention and promotion. *Religion and prevention in mental health: research, vision and action*. New York: Haworth Press.
- Hawari, D. (1997). *Alquran ilmu kedokteran jiwa dan kesehatan mental*. Jakarta: Dana Bhakti Yasa.

- Hsu, S. C., & Huang, L. L. (2006). Beyond mother daughter affection: Multiple Harmonies for mothers and daughters in law. *Indigenous Psychological Research in Chinese Societies*. Vol,10.
- Hurlock, E. B. (2002). *Psikologi perkembangan*. Erlangga Jakarta.
- Jeff, L. (2010). Religion and mental health: Theory and research. *International Journal Applied Psychoanalytic Studies*.
- Jeffrey, S. N., Spencer, A. R., & Beverly, G. (2002). *Psikologi abnormal*. Jakarta: Erlangga.
- John, S. (2007). Stress and coping religious for adolescent. *Internatioanal Journal of Psychology of Religion*. Vol,10.
- Jung, K., & Joeng, K. (2015). Experience of relationship between mother-in-law and daughter-in-law among korea rural married immigrant women: With a focus on daughter-in-laws from china, vietnam and the philippines who live with their mother-in-laws in korea. *Indian Journal of Science and Technology*. Vol,8.
- Kartini., & Kartono (2003). *Kamus psikologi*. Bandung: Pionir Jaya.
- Kasey, R. C. (2005). *Use of religious coping strategies after trauma exposure as predictors of alcohol use and symptoms of posttraumatic stress among college students*. Thesis Bachelor of Science in Human Development and Family Studies, Texas Tech University.s
- Kevin, C., & Michael, F. (2010). *Research article: Religious coping, anxiety, and african americans*. Department of Psychology and Brain Sciences. University of Louisville.
- Khan, Z. H., & Watson, P. J. (2006). Construction of the pakistani religious coping practices scale: Correlations with religious coping, religious orientation, and reactions to stress among muslim university students. *International Journal of Psychology of Religion*. Vol,16.
- Koenig, H. G. M. D., & Pargament. K. I. (1998). Religious coping and health status in Medically III hospitalized older adults. *Journal of Nervous & Mental Disease*. Vol,186.
- Li., & Gao. (2013). An attitude study on the conflict between mother and her daughter in law in the Novel double sided adhesive from appraisal theory perspective. *Theory and Practice in Language Studies*. Vol,3.
- Loewenthal, Kate. M., Cinnirella. M., Evdoka. G., & Murphy. P. (2001). Faith Conquers all? Beliefs about the role of religious factors in coping with depression among different cultural religious groups in the UK. *British Journal of Medical Psychology*. Vol,74.
- Maramis, W. F. (2004). *Catatan ilmu kedokteran jiwa*. Surabaya: Airlangga University Press.

- Meetu, K. (2006). Positive affect and coping with stress. *Journal of the Indian Academy Psychology Delhi*. Vol,32.
- McMahon, B. T., & Biggs, H. C. (2012). *Examining spirituality and intrinsic religious orientation as a means of coping with exam anxiety*. Vulnerables Groups & Inclusion.
- Pargament, K. I. (1997). *The psychology of religion and coping*. New York: The Guilford Press.
- Pargament, K.I., Koenig, H. G., & Perez, L. M. (2000). The many methods of religious coping: Development and initial validation of the rcope. *Journal Of Clinical Psychology*.
- Randy, H., & Bozena, Z. (2009). Positive and negative religious coping and well-being in women with breast cancer. *Journal of Palliative Medicine*. Vol,12.
- Rasmun. (2004). *Pengertian stress, sumber stress, dan sifat stresor. Dalam: Stress, coping, dan adaptasi edisi 1*. Jakarta: Sagung Seto.
- Ressy, D. A. (2013). *Hubungan antara dukungan sosial suami dengan stress istri terhadap ibu mertua*. Skripsi Program Study Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, Semarang.
- Rice. (2002). *Stress and health (2nd ed)*. California: Publishing Company.
- Sarafino, E. P. (2008). *Healthy psychology: Biopsychosocial interaction 6th ed*. New York: John Wiley & Sons.
- Steffen, P. R., Hinderliter, A. L., Blumenthal, J. A., & Sherwood, A. (2001). Religious coping, ethnicity, and ambulatory blood pressure. *Journal of Psychosomatic Medicine*. Vol,5.
- Stephanie, G., Susan, F., Claudia, F., & Mary, T. B. (2001). *Research and theory religion and spirituality in coping with stress*. University of North Carolina at Charlotte.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar metode penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Tanzeh, A. (2011). *Metodologi penelitian praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Thomas, P. C., & Tyler. L. (2011). *Religious coping, stress, and depressive symptoms among adolescents: A prospective study*. Seattle Pacific University.
- Utami, S. M. (2012). Religiusitas, coping religi, dan kesejahteraan subjek. *Jurnal Psikologi*. Vol,39.

- Ward, A. M. (2010). *The relationship between religiosity and religious coping to stress reactivity and psychological well-being*. Counseling and Psychological Services Dissertations, Georgia State University.
- Wong-McDonald, A. W., & Gorsuch, R. L. (2000). Surrender to god: An additional coping style. *Journal of Psychology and Theology*.
- Wong, P. T. P., & Wong, L. C. J. (2006). *Handbook of multicultural perspectives on stress and coping*. New York: Springer Science+Business Media, Inc.

LAMPIRAN 1

HASIL UJI REALIBILITAS DAN VALIDITAS

Skala 1 (Koping Religius)

1. Analisis Validitas Uji ke-1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.904	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	128.060	145.894	.300	.904
item2	128.020	143.734	.514	.901
item3	128.020	144.877	.416	.902
item4	128.080	142.238	.484	.901
item5	128.020	145.857	.334	.903
item6	127.940	142.466	.596	.900
item7	128.380	142.118	.491	.901
item8	128.040	140.162	.595	.900
item9	128.400	138.367	.530	.900
item10	128.260	148.727	.100	.905
item11	128.120	141.414	.570	.900
item12	129.220	149.032	.022	.909
item13	128.060	143.976	.450	.902
item14	128.360	146.847	.240	.904
item15	128.160	142.341	.541	.901
item16	128.080	145.463	.333	.903
item17	128.100	143.888	.455	.902
item18	128.140	140.735	.556	.900
item19	128.080	145.749	.270	.904
item20	128.000	142.694	.559	.901
item21	128.380	137.342	.577	.900
item22	128.200	144.776	.341	.903
item23	128.440	140.129	.451	.902
item24	129.520	148.132	.103	.906
item25	128.020	141.122	.739	.899
item26	128.820	142.926	.312	.904
item27	128.340	139.290	.472	.901
item28	128.880	136.842	.558	.900

item29	128.140	143.837	.460	.902
item30	127.980	144.428	.463	.902
item31	128.260	145.707	.284	.904
item32	128.540	145.111	.355	.903
item33	128.820	142.396	.392	.903
item34	128.740	137.788	.514	.901
item35	128.020	144.836	.420	.902
item36	128.680	141.610	.427	.902
item37	128.420	141.555	.492	.901
item38	128.500	146.010	.139	.908
item39	128.100	140.827	.697	.899
item40	128.060	141.160	.672	.899

Kriteria pemilihan item menggunakan batasan 0,30, maka nilai korelasi item yang berada dibawah 0,30 akan digugurkan. Berdasarkan uji validitas ke-1, didapatkan hasil dari 40 item terdapat 7 item yang tidak valid dan digugurkan yaitu pada item 10, 12, 14, 19, 24, 31, 38. Adapun item yang tersisa berjumlah 33 item yang valid dan kemudian akan diuji kembali.

Uji ke-2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.916	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	107.060	125.813	.323	.915
item2	107.020	123.857	.535	.913
item3	107.020	125.122	.419	.914
item4	107.080	122.647	.487	.913
item5	107.020	125.653	.370	.915
item6	106.940	123.282	.563	.913
item7	107.380	122.771	.477	.913
item8	107.040	120.774	.594	.912
item9	107.400	118.122	.582	.912
item11	107.120	122.149	.554	.912
item13	107.060	124.221	.457	.914
item15	107.160	122.749	.544	.913
item16	107.080	126.075	.301	.915
item17	107.100	124.214	.456	.914

item18	107.140	121.021	.575	.912
item20	107.000	123.306	.543	.913
item21	107.380	117.220	.626	.911
item22	107.200	125.143	.334	.915
item23	107.440	120.700	.452	.914
item25	107.020	121.693	.736	.911
item26	107.820	124.477	.250	.918
item27	107.340	119.004	.521	.913
item28	107.880	117.251	.579	.912
item29	107.140	124.490	.434	.914
item30	106.980	124.918	.445	.914
item32	107.540	125.886	.312	.915
item33	107.820	122.885	.388	.915
item34	107.740	118.564	.513	.913
item35	107.020	125.122	.419	.914
item36	107.680	122.018	.431	.914
item37	107.420	121.677	.518	.913
item39	107.100	121.276	.707	.911
item40	107.060	121.731	.670	.911

Kriteria pemilihan item menggunakan batasan 0,30, maka nilai korelasi item yang berada dibawah 0,30 akan digugurkan. Berdasarkan uji validitas ke-2, didapatkan hasil dari 33 item terdapat 1 item yang tidak valid dan digugurkan yaitu pada item 26. Adapun item yang tersisa berjumlah 32 item yang valid dan kemudian akan diuji kembali.

Uji ke-3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	32

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	104.280	120.369	.320	.917
item2	104.240	118.472	.530	.915
item3	104.240	119.696	.415	.916
item4	104.300	116.949	.508	.915
item5	104.240	120.104	.377	.917
item6	104.160	117.851	.564	.915
item7	104.600	117.510	.466	.916
item8	104.260	115.339	.599	.914

item9	104.620	112.771	.584	.914
item11	104.340	116.841	.547	.914
item13	104.280	118.655	.468	.916
item15	104.380	117.179	.557	.914
item16	104.300	120.827	.281	.918
item17	104.320	118.753	.458	.916
item18	104.360	115.582	.580	.914
item20	104.220	117.767	.554	.915
item21	104.600	111.878	.629	.913
item22	104.420	119.473	.350	.917
item23	104.660	115.045	.468	.916
item25	104.240	116.186	.748	.913
item27	104.560	113.639	.523	.915
item28	105.100	111.724	.591	.914
item29	104.360	119.174	.423	.916
item30	104.200	119.388	.453	.916
item32	104.760	120.635	.293	.918
item33	105.040	117.509	.386	.917
item34	104.960	113.713	.488	.916
item35	104.240	119.615	.423	.916
item36	104.900	116.867	.416	.917
item37	104.640	116.276	.518	.915
item39	104.320	115.855	.711	.913
item40	104.280	116.491	.657	.913

Kriteria pemilihan item menggunakan batasan 0,30, maka nilai korelasi item yang berada dibawah 0,30 akan digugurkan. Berdasarkan uji validitas ke-3, didapatkan hasil dari 32 item terdapat 2 item yang tidak valid dan digugurkan yaitu pada item 16, dan 32. Adapun item yang tersisa berjumlah 30 item yang valid dan kemudian akan diuji kembali.

Uji ke-4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.918	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	97.700	113.194	.322	.917
item2	97.660	111.453	.523	.915
item3	97.660	112.515	.420	.916

item4	97.720	109.879	.510	.915
item5	97.660	112.882	.385	.917
item6	97.580	110.779	.563	.915
item7	98.020	110.510	.461	.916
item8	97.680	108.181	.610	.913
item9	98.040	105.590	.599	.914
item11	97.760	109.982	.532	.915
item13	97.700	111.602	.463	.916
item15	97.800	110.122	.557	.914
item17	97.740	111.829	.442	.916
item18	97.780	108.379	.594	.914
item20	97.640	110.888	.536	.915
item21	98.020	104.591	.652	.913
item22	97.840	112.300	.353	.917
item23	98.080	107.626	.492	.916
item25	97.660	109.209	.744	.913
item27	97.980	106.387	.540	.915
item28	98.520	105.030	.580	.914
item29	97.780	112.175	.412	.916
item30	97.620	112.567	.423	.916
item33	98.460	110.253	.397	.917
item34	98.380	107.098	.470	.917
item35	97.660	112.760	.397	.917
item36	98.320	109.732	.421	.917
item37	98.060	108.956	.539	.915
item39	97.740	108.849	.710	.913
item40	97.700	109.684	.636	.914

Kriteria pemilihan item menggunakan batasan 0,30, maka nilai korelasi item yang berada dibawah 0,30 akan digugurkan. Berdasarkan uji validitas ke-4, didapatkan hasil dari 30 item memiliki batasan korelasi $> 0,30$, sehingga item-item tersebut valid dan tidak diuji kembali. Item-item yang valid tersebut adalah 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 15, 17, 18, 20, 21, 22, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 39, dan 40.

2. Analisis Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.910	27

Reliabilitas dapat dilihat pada tabel *Reliability Statistics* yang didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* ($r\ alpha$) = 0.910 > 0.30, maka data tersebut reliabel.

Skala 2 (Skala Stres)

1. Analisis Validitas

Uji ke-1

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,914	39

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item1	82,780	205,400	-,002	,917
item2	83,400	197,510	,431	,912
item3	83,280	193,553	,492	,911
item4	83,220	198,093	,391	,912
item5	83,300	192,867	,700	,909
item6	83,380	196,730	,544	,911
item7	83,020	195,571	,445	,912
item8	83,480	193,642	,629	,910
item9	83,340	193,290	,756	,909
item10	83,240	191,860	,629	,909
item11	83,280	196,410	,427	,912
item12	83,160	203,933	,064	,916
item13	83,360	193,051	,591	,910
item14	83,320	192,671	,530	,910
item15	83,180	194,600	,447	,912
item16	82,820	195,702	,409	,912
item17	83,080	201,993	,205	,914
item18	83,080	195,953	,477	,911
item19	83,480	195,969	,594	,910
item20	83,440	193,966	,495	,911
item21	83,180	198,681	,347	,913
item22	83,280	191,267	,654	,909
item23	82,980	197,367	,357	,913
item24	83,420	195,024	,619	,910
item25	82,480	198,949	,259	,914

item26	83,100	202,867	,118	,916
item27	83,200	191,184	,666	,909
item28	83,120	201,128	,222	,914
item29	83,220	193,114	,560	,910
item30	83,360	198,602	,322	,913
item31	83,040	197,631	,367	,913
item32	82,440	191,802	,541	,910
item33	82,380	197,424	,333	,913
item34	82,960	189,427	,699	,908
item35	83,220	192,991	,587	,910
item36	83,100	190,949	,600	,909
item37	83,500	199,480	,327	,913
item38	82,880	194,598	,445	,912
item39	82,660	200,025	,237	,914

Kriteria pemilihan item menggunakan batasan 0,30, maka nilai korelasi item yang berada dibawah 0,30 akan digugurkan. Berdasarkan uji validitas ke-1, didapatkan hasil dari 39 item terdapat 7 item yang tidak valid dan digugurkan yaitu pada item 1, 12, 17, 25, 26, 28, 39. Adapun item yang tersisa berjumlah 32 item yang valid dan kemudian akan diuji kembali.

Uji ke-2

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,926	32

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item2	66,540	171,437	,408	,925
item3	66,420	166,861	,515	,923
item4	66,360	171,051	,422	,925
item5	66,440	166,619	,707	,921
item6	66,520	170,500	,532	,923
item7	66,160	168,790	,467	,924
item8	66,620	167,832	,606	,922
item9	66,480	167,234	,749	,921
item10	66,380	166,200	,607	,922
item11	66,420	170,412	,406	,925

item13	66,500	167,480	,560	,923
item14	66,460	165,600	,574	,923
item15	66,320	168,100	,457	,924
item16	65,960	169,182	,417	,925
item18	66,220	169,767	,467	,924
item19	66,620	169,587	,595	,923
item20	66,580	167,840	,490	,924
item21	66,320	172,671	,317	,926
item22	66,420	165,473	,642	,922
item23	66,120	171,087	,348	,926
item24	66,560	168,986	,602	,923
item27	66,340	164,474	,702	,921
item29	66,360	166,153	,600	,922
item30	66,500	171,602	,345	,926
item31	66,180	170,763	,387	,925
item32	65,580	166,085	,524	,923
item33	65,520	171,234	,319	,926
item34	66,100	163,929	,679	,921
item35	66,360	165,786	,643	,922
item36	66,240	164,309	,629	,922
item37	66,640	172,602	,343	,925
item38	66,020	168,469	,438	,925

Kriteria pemilihan item menggunakan batasan 0,30, maka nilai korelasi item yang berada dibawah 0,30 akan digugurkan. Berdasarkan uji validitas ke-2, didapatkan hasil dari 32 item memiliki batasan korelasi $> 0,30$, sehingga item-item tersebut valid dan tidak diuji kembali. Item-item yang valid tersebut adalah 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, dan 38.

2. Analisis Realibilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,926	32

Reliabilitas dapat dilihat pada tabel *Reliability Statistics* yang didapatkan nilai *Cronbach's Alpha* (r alpha) = 0.926 $>$ 0.30, maka data tersebut reliabel.

LAMPIRAN 2

Blue Print Skala Koping Religius dan Skala Stres

Blue Print Skala Koping Religius

Skala	variabel	aspek	Jumlah item awal	Jumlah item valid	Item favorable valid	Item unfavorable valid	Total item valid
1	Koping religius	<i>Religious practice</i>	12	9	5	4	30
		<i>Negative feeling toward</i>	8	5	2	3	
		<i>Benevolent reappraisal</i>	8	7	4	3	
		<i>Passive religious coping</i>	6	5	3	2	
		<i>Active religious coping</i>	6	4	2	2	

Blue Print Skala Stres

Skala	variabel	aspek	Jumlah item awal	Jumlah item valid	Item favorable valid	Item unfavorable valid	Total item valid
2	Stres	Fisikal	9	6	3	3	32
		Emosional	10	9	4	5	
		Mental / Intelektual	10	10	5	5	
		Perilaku interpersonal	10	5	3	2	

LAMPIRAN 3

Skala Koping Religius dan Skala Stres

IDENTITAS DIRI

Nama / Inisial :

Usia :

Jenis Kelamin :

Apakah Anda tinggal bersama mertua ?

YA ☐ Apabila Ya, Lanjut pertanyaan berikutnya

TIDAK ☐ Apabila Tidak, maka berhenti

Apakah Anda tinggal bersama mertua lebih dari 3 tahun ?

YA ☐ Apabila Ya, Lanjut pertanyaan berikutnya

TIDAK ☐ Apabila Tidak, maka berhenti

Apakah Anda sedang berkarir ?

YA ☐ Apabila Ya, maka berhenti

TIDAK ☐ Apabila Tidak, Lanjut pertanyaan berikutnya

Jumlah Anak : anak

Kuesioner 1

No	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Kondisi yang saya alami saat ini adalah bagian dari rencana Tuhan				
2	Saya mencari kenyamanan dan bimbingan dengan membaca Al-Qur'an				
3	Saya menyadari bahwa tidak semua doa-doa saya dijawab				
4	Saya tidak berbuat banyak, saya hanya mengharapkan Tuhan untuk memecahkan				

	masalah yang saya hadapi				
5	Saya mencoba untuk melakukan apa yang saya bisa dan meminta Tuhan untuk menatannya				
6	Saya berusaha untuk bersabar karena saya tahu bahwa Tuhan bersama orang-orang sabar dan tekun				
7	Saya mengikuti ajaran-ajaran nabi dan pemuka agama				
8	Saya merasa bahwa Tuhan tidak mendengarkan saya				
9	Saya ditakdirkan oleh Tuhan untuk berada dalam situasi ini, dan saya tidak mencoba untuk mengubahnya				
10	Saya mencari ketenangan dengan mengingat Tuhan				
11	Saya melihat kondisi hidup saya sebagai ujian yang diberikan oleh Tuhan				
12	Saya melakukan apa yang saya bisa, sisanya saya akan menyerahkan kepada Tuhan				
13	Saya mencari bantuan dalam menyelesaikan masalah dengan sholat				
14	Cobaan yang saya alami merupakan penghapus dosa-dosa yang telah saya perbuat sebelumnya				
15	Saya akan menghadiri pengajian ketika saya merasa kesal dengan cobaan yang ada pada hidup saya				
16	Saya kecewa kepada Tuhan karena membiarkan masalah ini terjadi dalam hidup saya				
17	Cobaan dan kesulitan yang saya alami menguatkan iman saya				
18	Saya merasa kurang puas dengan membaca Al-Qur'an				
19	Saya merasakan ketenangan ketika bersama teman-teman				
20	Bagi saya sholat bukan merupakan jalan untuk				

	membantu saya dalam menyelesaikan masalah				
21	Saya cenderung diam dan mengurung diri di rumah ketika saya merasa kesal dengan cobaan yang ada pada hidup saya				
22	Permasalahan yang saya alami merupakan bentuk kasih sayang Allah				
23	Saya yakin bahwa Allah akan memberikan kebahagiaan dibalik permasalahan yang saya alami				
24	Bagi saya sabar bukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang saya hadapi				
25	Permasalahan yang saya hadapi membuat saya semakin stress				
26	Selain mengharapkan Tuhan dalam membantu menyelesaikan masalah, saya juga berusaha untuk mencari jalan keluar dengan kegiatan-kegiatan positif				
27	Saya memiliki banyak jalan keluar dalam menghadapi persoalan hidup yang saya alami				
28	Usaha-usaha yang dapat saya lakukan untuk menghadapi permasalahan, merupakan sebuah bantuan yang diberikan oleh Allah				
29	Tuhan tidak akan mengubah takdir saya				
30	Ketika saya tidak memiliki rasa yakin, Tuhan tidak akan menjawab doa-doa saya				

Skala Stres

NO	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya kurang bisa bersabar dalam menghadapi permasalahan				
2	Saya selalu tidur dengan tenang				
3	Saya sulit berkonsentrasi dalam melakukan suatu pekerjaan				
4	Saya selalu teliti dalam melaksanakan suatu pekerjaan				
5	Bila berjanji saya selalu menepati				
6	Perut saya sering terasa mual				
7	Saya sering gelisah ketika sendiri				
8	Saya tidak mudah menyalahkan orang lain				
9	Akhir-akhir ini saya mudah lupa jika meletakkan suatu barang				
10	Saya suka melakukan kreativitas baru				
11	Akhir-akhir ini saya merasa malas berkumpul dengan orang lain				
12	Ketika dalam kondisi tertekan, saya tidak dapat memberikan ide / masukkan kepada keluarga				
13	Saya merasa kehilangan minat berbicara dengan orang lain				
14	Perasaan marah sering muncul tanpa alasan yang tidak jelas				
15	Meskipun dalam keadaan tertekan, saya tetap segar bugar				
16	Saya bisa menerima dengan baik setiap perkataan yang disampaikan orang lain				
17	Saya tidak mengalami kesulitan dalam bergaul				
18	Dalam keadaan tertekan, saya mampu bercanda bersama keluarga				
19	Saya selalu berpikir positif sehingga tidak pernah merasakan cemas				

20	Permasalahan yang saya hadapi membuat denyut nadi berdetak cepat				
21	Saya merasa lebih sering melakukan kekeliruan dalam melaksanakan pekerjaan rumah				
22	Saya merasa tidak mudah tersinggung				
23	Setiap permasalahan saya hadapi dengan tenang				
24	Alat pencernaan saya normal				
25	Saya merasa sulit berhadapan dengan lingkungan				
26	Saya mudah merasa gugup pada saat menghadapi situasi yang sulit				
27	Saya lebih sering melamun ketika permasalahan yang saya alami belum terselesaikan				
28	Mood (suasana hati) saya selalu stabil				
29	Saya akan menangis ketika banyak permasalahan saya yang belum terselesaikan				
30	Urut-urat saya terasa pegal terutama pada leher dan bahu				
31	Dalam mengambil keputusan saya selalu memikirkannya dengan matang				
32	Saya suka melamun dan menyendiri				

LAMPIRAN 4

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		150
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,61269100
	Absolute	,096
Most Extreme Differences	Positive	,055
	Negative	-,096
Kolmogorov-Smirnov Z		1,174
Asymp. Sig. (2-tailed)		,127

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN 5

UJI LINIERITAS

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	(Combined)	4309,800	36	119,717	2,066	,002
jumlahvariabelstress * jumlahvariabelkopingr eligius	Between Groups	2221,187	1	2221,187	38,341	,000
	Linearity	2088,613	35	59,675	1,030	,438
	Deviation from Linearity					
	Within Groups	6546,394	113	57,933		
	Total	10856,193	149			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
jumlahvariabelstress *	-,452	,205	,630	,397
jumlahvariabelkopingreligius				

LAMPIRAN 6

UJI PENGARUH KOPING RELIGIUS TERHADAP STRES MENANTU PEREMPUAN YANG TINGGAL BERSAMA MERTUA

UJI REGRESI LINIER

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	jumlahvariabelkopingreligius ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: jumlahvariabelstress

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,452 ^a	,205	,199	7,638

a. Predictors: (Constant), jumlahvariabelkopingreligius

b. Dependent Variable: jumlahvariabelstress

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2221,187	1	2221,187	38,070	,000 ^b
	Residual	8635,007	148	58,345		
	Total	10856,193	149			

a. Dependent Variable: jumlahvariabelstress

b. Predictors: (Constant), jumlahvariabelkopingreligius

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	109,605	5,386		20,348	,000
	jumlahvariabelkopingreligius	-,387	,063	-,452	-6,170	,000

a. Dependent Variable: jumlahvariabelstress

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
--	---------	---------	------	----------------	---

Predicted Value	66,62	82,88	76,59	3,861	150
Residual	-32,137	18,799	,000	7,613	150
Std. Predicted Value	-2,584	1,629	,000	1,000	150
Std. Residual	-4,207	2,461	,000	,997	150

a. Dependent Variable: jumlahvariabelstress

LAMPIRAN 7
DESKRIPSI DATA VARIABEL KOPING RELIGIUS DAN KOPING
STRES

Deskripsi Variabel Koping Religius

Statistics

jumlahvariabelkopingreligius

N	Valid	150
	Missing	0
Mean		85.24
Median		83.00
Std. Deviation		9.970

jumlahvariabelkopingreligius

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
69	2	1.3	1.3	1.3
70	1	.7	.7	2.0
71	4	2.7	2.7	4.7
72	3	2.0	2.0	6.7
73	4	2.7	2.7	9.3
74	5	3.3	3.3	12.7
75	3	2.0	2.0	14.7
76	5	3.3	3.3	18.0
77	7	4.7	4.7	22.7
78	9	6.0	6.0	28.7
Valid 79	8	5.3	5.3	34.0
80	6	4.0	4.0	38.0
81	9	6.0	6.0	44.0
82	7	4.7	4.7	48.7
83	5	3.3	3.3	52.0
84	2	1.3	1.3	53.3
85	3	2.0	2.0	55.3
86	4	2.7	2.7	58.0
87	7	4.7	4.7	62.7
88	4	2.7	2.7	65.3
89	6	4.0	4.0	69.3

90	6	4.0	4.0	73.3
91	3	2.0	2.0	75.3
92	7	4.7	4.7	80.0
93	3	2.0	2.0	82.0
94	4	2.7	2.7	84.7
95	2	1.3	1.3	86.0
96	3	2.0	2.0	88.0
98	2	1.3	1.3	89.3
99	1	.7	.7	90.0
100	1	.7	.7	90.7
102	4	2.7	2.7	93.3
104	1	.7	.7	94.0
105	2	1.3	1.3	95.3
109	1	.7	.7	96.0
110	4	2.7	2.7	98.7
111	2	1.3	1.3	100.0
Total	150	100.0	100.0	

Mean	SD	Kategori	Interval	N	Persentase (%)
85,24	9,97	Tinggi / Positif	$X > 95,21$	76	50,6%
		Rendah / Negatif	$X < 75,27$	74	49,4%
Total				150	100%

Deskripsi Variabel Stres

Statistics

jumlahvariabelstress

N	Valid	150
	Missing	0
Mean		76.59
Median		78.00
Std. Deviation		8.536

jumlahvariabelstress

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	-----------	---------	---------------	--------------------

43	2	1.3	1.3	1.3
48	1	.7	.7	2.0
50	1	.7	.7	2.7
60	2	1.3	1.3	4.0
61	2	1.3	1.3	5.3
62	3	2.0	2.0	7.3
64	3	2.0	2.0	9.3
65	1	.7	.7	10.0
66	3	2.0	2.0	12.0
67	1	.7	.7	12.7
68	1	.7	.7	13.3
69	2	1.3	1.3	14.7
70	4	2.7	2.7	17.3
71	5	3.3	3.3	20.7
72	1	.7	.7	21.3
73	7	4.7	4.7	26.0
74	5	3.3	3.3	29.3
75	7	4.7	4.7	34.0
76	8	5.3	5.3	39.3
77	11	7.3	7.3	46.7
78	8	5.3	5.3	52.0
79	13	8.7	8.7	60.7
80	11	7.3	7.3	68.0
81	8	5.3	5.3	73.3
82	6	4.0	4.0	77.3
83	10	6.7	6.7	84.0
84	8	5.3	5.3	89.3
85	6	4.0	4.0	93.3
86	1	.7	.7	94.0
87	3	2.0	2.0	96.0
89	1	.7	.7	96.7
90	2	1.3	1.3	98.0
92	1	.7	.7	98.7
93	1	.7	.7	99.3
97	1	.7	.7	100.0
Total	150	100.0	100.0	

Mean	SD	Kategori	Interval	N	Persentase (%)
76,59	8,54	Tinggi	$X > 85,13$	10	6,7%
		Sedang	$68,05 \leq X \leq 85,13$	121	80,6%
		Rendah	$X < 68,05$	19	12,7%
Total				150	100%

LAMPIRAN 8
DATA DEMOGRAFI

Usia Subjek

usia				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
24	1	.7	.7	.7
25	17	11.3	11.3	12.0
26	6	4.0	4.0	16.0
27	41	27.3	27.3	43.3
28	17	11.3	11.3	54.7
29	3	2.0	2.0	56.7
Valid 30	42	28.0	28.0	84.7
31	9	6.0	6.0	90.7
32	7	4.7	4.7	95.3
33	1	.7	.7	96.0
34	4	2.7	2.7	98.7
36	2	1.3	1.3	100.0
Total	150	100.0	100.0	

Tinggal bersama mertua dalam tahun

tinggalbersamamertualebihdari3tahun				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
3	29	19.3	19.3	19.3
4	57	38.0	38.0	57.3
5	36	24.0	24.0	81.3
Valid 6	24	16.0	16.0	97.3
7	3	2.0	2.0	99.3
8	1	.7	.7	100.0
Total	150	100.0	100.0	

Jumlah anak

Jumlahanak				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

	1	12	8.0	8.0	8.0
	2	44	29.3	29.3	37.3
Valid	3	63	42.0	42.0	79.3
	4	31	20.7	20.7	100.0
	Total	150	100.0	100.0	